

PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN
PENGENDALIAN PERSEDIAAN PADA KAREEM HOTEL MEDAN

Mohd. Idris Dalimunthe

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
E-mail: idris_dalimunthe@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif kausal. Populasi penelitian ini seluruh karyawan di Kareem Hotel Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer. Data primer penelitian diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pengendalian persediaan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Pengendalian.

Abstract

The purpose of the study was to determine the effect of the application of accounting information systems on the management of inventory control. This type of research uses causal associative. The population of this study were all employees at Kareem Hotel Medan. The sample in this study amounted to 31 respondents. The sampling technique used non-probability sampling. The method of determining the sample using purposive sampling. The type of data used is quantitative. The data source of this research is primary data. The primary data of the research was obtained through a questionnaire. The results of this study indicate that partially the application of accounting information systems has a positive and significant effect on the management of inventory control.

Keywords: Accounting Information System, Control Management.

1. PENDAHULUAN

Pengendalian persediaan merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang harus dilakukan perusahaan. Fungsinya untuk melindungi persediaan semua aset habis pakai dari segala tindakan kecurangan dan penyalahgunaan. Keseimbangan persediaan terhadap kebutuhan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, Jika jumlah persediaan lebih tinggi (banyak) daripada kebutuhan maka dapat terjadi biaya untuk menyimpan dan menjaga persediaan di dalam gudang akan Selain itu fungsi lain dari pengendalian persediaan adalah untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Jika persediaan tidak mencukupi untuk kebutuhan operasional maka akan terganggu pelayanan kepada konsumen. Pengendalian persediaan dapat dibuat dalam bentuk informasi akuntansi perusahaan yang terjamin keakuratannya dengan selalu mengupdate barang masuk dan barang keluar dari gudang persediaan.

Kesalahan informasi terhadap persediaan akan mengakibatkan terjadinya kelebihan dan kekurangan persediaan akan menghambat kegiatan pelayanan di Kareem hotel dan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar dikarenakan persediaan merupakan elemen paling penting pada kegiatan operasional hotel. Untuk menghindari terjadinya kesalahan informasi perlu ketelitian mulai dari perhitungan persediaan secara fisik, membuat prosedur-prosedur, menyimpan persediaan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi jumlah persediaan, kecurangan atau penyelewengan terhadap persediaan. Untuk membantu mengatasi itu semua Kareem hotel memerlukan suatu sistem agar pengelolaan pengendalian persediaan yang baik dan memberikan dampak yang positif untuk mendukung kegiatan operasional. Salah satunya adalah penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan hotel adalah penerapan sistem informasi akuntansi, penerapan sistem informasi.

Akuntansi dapat membantu Kareem Hotel mencapai tujuan dan keunggulan. Krismiaji (2010, h.4), mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi yaitu sebuah sistem yang setiap kegiatannya terkait dengan memproses data serta transaksi agar dapat menghasilkan informasi yang manfaatnya digunakan untuk suatu kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengooperasian bisnis. Maka dari itu berdasarkan penelitian sebelumnya seperti Ni Luh Gede Sulisnayati, ddk (2017) penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian persediaan barang dagangan uraian diatas penelitian ingin mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian persediaan pada perusahaan jasa maka peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan pada Kareem Hotel Medan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Pengendalian Persediaan

Menurut (Handoko 1999) pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan besaran persediaan, agar mencapai itu semua perusahaan harus melihat dan menyeimbangkan antara besaran persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang akan muncul. Pengendalian persediaan kegiatan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, dikarenakan tanpa pengendalian persediaan yang tepat, memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah didalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan diharus bijak dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan digunakan, dikarenakan tidak adanya manajemen yang tepat, maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional, biaya gedung, serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan. Elemen yang harus ada untuk mendukung pengendalian yang baik atas persediaan, meliputi: perhitungan persediaan secara fisik; membuat prosedur-prosedur; menyimpan persediaan dengan baik; akses terhadap persediaan harus dibatasi dengan baik.

Menurut (Hery 2015 hal.236) pengendalian internal yaitu kebijakan atau prosedur yang memiliki tujuan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala tindakan penyalahgunaan, dengan menjamin selalu tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang terbaru, akurat/tepat, dan menjamin bahwa semua peraturan hukum/undang-undang dan juga

segala kebijakan manajemen sudah dipatuhi atau dilakukan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Menurut Hery (2015) pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan dikarenakan aset ini termasuk aset cukup lancar. Berbicara hal yang mengenai pengendalian internal atas persediaan, terdapat 2 tujuan utama dari penerapan pengendalian internal persediaan perusahaan tersebut, yaitu untuk pengamanan atau pencegahan terhadap aset yang ada pada perusahaan (persediaan) dari tindakan atas pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) dan kehandalan dalam penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

Pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok) maka engendalian internal terhadap persediaan mulai di terapkan. Bagian penerimaan barang membuat laporan dengan bernomor urut tercetak untuk menetapkan tanggung jawab awal persediaan. Cara memastikan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan apa yang dipesan, maka dilakukan pencocokan terhadap setiap laporan penerimaan barang dengan formulir pesanan pembelian asli. Dilakukan pengecekan Harga terhadap persediaan yang dipesan, harus sama seperti yang terdapat atau tertera dalam formulir pesanan pembelian, serta dilakukaan pencocokkan dengan harga yang dinyatakan dalam faktur tagihan (*invoice*) yang dibuat. Setelah laporan penerimaan persediaan, formulir pesanan pembelian, dan faktur tagihan dicocokkan, selanjutnya perusahaan akan mencatat persediaan dalam catatan akuntansi. Pengendalian internal atas persediaan juga seringkali melibatkan bantuan alat pengaman agar persediaan terjamin selalu aman, seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan, yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem yang berkerja sebagai pengumpul, pencatat, penyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (Krismiaji, 2020). Peran sistem informasi akuntansi menurut Lilis Setiawi dan Sri Dewi Anggadini (2011:10:11) peran sistem informasi akuntansi dalam rantai nilai (*value chain*), pada umumnya organisasi mempunyai tujuan yaitu menyediakan nilai bagi para pelanggannya, sehingga perusahaan membutuhkan penerapan pelaksanaan kegiatan yang berbeda dan secara terkonseptualisasi kedalam bentuk rantai nilai (*value chain*). Komponen-komponen sistem informasi akuntansi yaitu: (1) software adalah seluruh program-program yang ada pada komputer digunakan untuk mengoperasikan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. (2) database merupakan kumpulan data yang tersimpan melalui sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk menjamin informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. (3) model merupakan bentuk dari logika matematika yang berfungsi mengolah data yang disimpan, dengan berbagai cara agar menghasilkan suatu keluaran sesuai yang diharapkan.

Ada tiga fungsi dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan menurut Azhar Susanto (2013:8), yaitu: (1) mengatur, memantau serta mendukung terlaksananya seluruh kegiatan perusahaan sehari-hari, (2) mempermudah dan membantu dalam proses penentuan pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, (3) membantu dan mempermudah pengelola perusahaan dalam hal memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. Dan menurut Krismiadji (2010:33) fungsi dari sistem informasi akuntansi, meliputi: (1) mengumpulkan semua data, memproses semua data tentang kegiatan perusahaan secara efisien dan efektif. (2) menghasilkan/memberikan informasi yang berguna untuk para pengambilan keputusan, (3) melakukan pengawasan yang memadai dan secara maksimal untuk menjamin bahwa semua transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan telah dicatat dan diproses secara akurat serta untuk melindungi data tersebut dan aktiva lainnya.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan output dari pengguna sistem informasi. Pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi menurut (Hall 2007:27) yaitu: (1) relevan, informasi dikatakan baik dan berkualitas jika memiliki unsur relevan terhadap semua kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya sesuai dengan tugasnya. (2) akurat, keakuratan yang di miliki oleh suatu informasi sangat

berpengaruh terhadap penggunaannya sebagai acuan pengambilan keputusan. Informasi yang bebas dari kesalahan dan tidak mengandung hal yang menyesatkan terhadap pengguna untuk mengambil keputusan maka informasi tersebut dapat dikatakan sebahai informasi yang akurat. (3) ketepatan waktu, informasi yang dihasilkan dan diberikan pada penerima tidak boleh lewat dari waktu yang telah dijadwalkan, informasi yang sudah lama dan lewat dari masa periode yang telah ditentukan tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi yang diberikan merupakan dasar dari landasan didalam pengambilan keputusan. (4) kelengkapan, yang ada pada suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan informasi tersebut berkualitas. Informasi yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam menentuka pengambilan keputusan. (5) Format, sistem informasi suatu perusahaan yang mempermudah setiap pengguna memahami sebuah informasi tersebut maka dapat dikatakan informasi tersebut bagus dan berkualitas. Format mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan dan dijelaskan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interprestasinya dimana sering dipandang sebagai suatu frame.

Tujuan sistem informasi Akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2014:11): (1) mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personal organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang. (2) mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas sumberdaya dan personal. (3) memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi akuntansi yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah 2006).

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif, yang mana penelitian asosiatif mengarah dengan mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menyebar kuisisioner dan wawancara yang berhubungan dengan studi kasus mengenai sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan pengendalian persediaan, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk menjadi sebuah data yang akandi uji pengaruhnya. Jenis data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah (2014:62) data kuanitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Menurut Sujarweni (2019:89) Data primer merupakan data yang hasilnya didapatkan dari para responden melalui pembagian kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Defenisi operasional variable yaitu pengendalian persediaan merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dilakukan perusahaan untuk melindungi persediaan dari segala tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. (Hery 2015). Sebagai Variabel X. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. (Krismiaji 2020) Sebagai Variabel Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk melihat apakah data angket yang diterima sudah bernilai valid atau belum. Berikut hasil uji validitas: Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas terdapat koefisien korelasi atau sama dengan r hitung, dimana jika r hitung $>$ r tabel berdasar uji signifikan 0,05, maka hasil uji validitas dinyatakan valid. Berikut perhitungan untuk menentukan nilai r_{tabel} terlebih dihitung nilai derajat bebas (*degree of freedom*) dimana n menyatakan banyaknya responden untuk uji validitas. Diketahui jumlah responden yang dilibatkan untuk uji validitas kuesioner sebanyak $n = 31$, Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0.344. Nilai patokan untuk uji validitas adalah koefisien korelasi yang mendapat nilai lebih besar dari r tabel

= 0,344. Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang bersifat valid dan beberapa pertanyaan yang bersifat tidak valid.

Uji Realibilitas

Realibilitas *Cronbach Alpha* diklasifikasikan berdasarkan indeks klasifikasinya yaitu: jika nilai α lebih dari 0.9, maka dikategorikan sangat baik atau hampir sempurna, kemudian apabila nilai α diantara 0.8 dan 0.9, maka dikategorikan baik. Kemudian jika nilai α diantara 0.7 dan 0.8, maka dikategorikan cukup baik, dan jika nilai α diantara 0.6 dan 0.7, dapat dikatakan moderat atau sedang. Namun, apabila nilai α kurang dari 0.6, hal ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang rendah (Hair et al.,2010).

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,901	Reliabel
Pengendalian Persediaan (Y)	0.899	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* (α) untuk setiap variabel adalah lebih besar dari 0.6 dan di antara 0.8 dan 0.9. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk masing-masing variabel dikategorikan baik dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

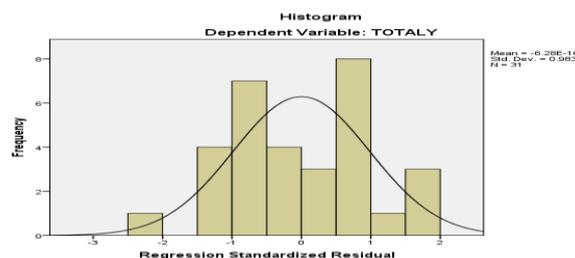
Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Semirnov (K-S). Jika nilai signifikan diatas 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika nilainya dibawah 0,05 maka diinterpretasikan tidak normal (Ghozali,2016:154).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07238352
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.103
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

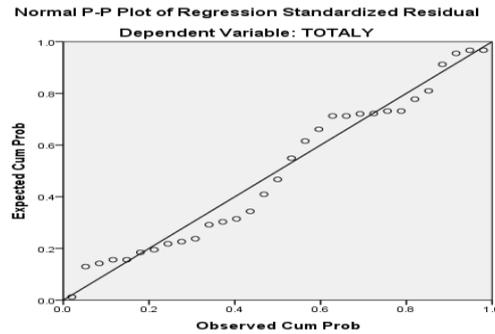
Berdasarkan hasil uji *kolomogorov-smirnov* di atas, terlihat bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) Senilai 0.200^{c,d} > 0.05 yang berarti memenuhi asumsi normalitas dan bersifat normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Distribusi data dengan bentuk lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri, sehingga penyebaran data berdistribusi normal.

Gambar 4.4 Hasil uji normalitas grafik normal P-P Plot



Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot pada gambar diatas bahwa grafik P-P tersebar garis secara normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menganalisa korelasi antar variabel independen pada nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam *collinearity statistics* (Ghozali, 2013). Berikut ketentuan dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

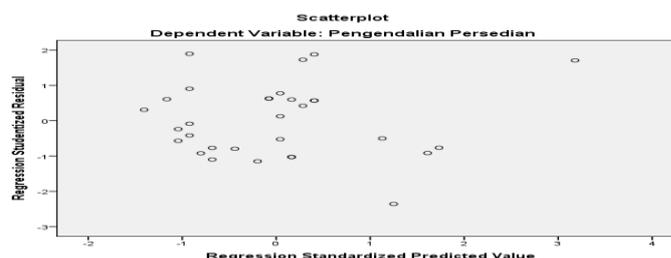
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21.785	4.417		4.932	.000		
Sistem Informasi Akuntansi	.544	.069	.826	7.906	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pengendalian Persediaan

Pada tabel diatas dapat kita lihat nilai dari *tolerance* dari variabel bebasnya yaitu 0.544, yang berarti lebih besar dari 0.1 maka hal ini mengindikasikan tidak ada masalah multikolinearitas. Pada tabel pertama dapat di lihat nilai VIF dari variabel bebasnya yaitu 1.000 yang berarti lebih kecil dari 10 maka hal ini juga mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kita miliki tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot



Berdasarkan gambar diatas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengelolaan pengendalian persediaan berdasarkan variabel yang mempengaruhi yaitu penerapan sistem informasi akuntansi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.785	4.417		4.932	.000
	TOTAL_X	.544	.069	.826	7.906	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda.

$$Y = 21.785 + 0.544 (X_1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasi: a. koefisien konstanta (a) sebesar 21.785 dengan nilai positif. Dengan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa pengelolaan pengendalian persediaan akan memiliki nilai 21.785 jika variabel X1 (penerapan sistem informasi akuntansi); b. koefisien variabel dari penerapan sistem informasi akuntansi sebesar 0.544, yakni bernilai positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel penerapan sistem informasi akuntansi dengan asumsi menaikkan pengelolaan pengendalian persediaan sebesar 0.544 satuan.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.785	4.417		4.932	.000
	TOTAL_X	.544	.069	.826	7.906	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dari hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Diketahui nilai t hitung sistem informasi akuntansi sebesar 7.906 > t tabel 4.932 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap variabel pengelolaan pengendalian persediaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R Square (R²) bertujuan untuk memprediksi sekaligus melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan jika R² semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah besar.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.683	.672	3.125

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai *R square* sebesar 0.683 yang artinya bahwa penerapan sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan pengelolaan pengendalian persediaan sebesar 68.3% sedangkan sisanya sebesar 31.7% di jelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini masih ada banyak lagi faktor lainnya.

Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, hipotesis dalam penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan. Hasil penelitian ini menambah kekuatan dari teori teori yang ada, karena berdasarkan hasil analisis deskriptif dan regresi pada penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu:

Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pengendalian persediaan. Hal ini dibuktikan nilai *t* hitung sistem informasi akuntansi sebesar 7.906 > *t* tabel 4.932 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, terdapat pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan secara parsial. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa H1 diterima, maka sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengendalian persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sulisnayanti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan pengendalian persediaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif atas jawaban responden dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi pada butir pernyataan kedua di ketahui bahwa terdapat 3.2% responden sangat tidak setuju, butir pernyataan kesepuluh terdapat 3.2% responden sangat tidak setuju dan 3.2% responden tidak setuju, dan butir pernyataan ke limabelas terdapat 6.5% responden tidak setuju bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada Kareem hotel belum sepenuhnya di terapkan. Selain daripada itu, sebagian besar responden menyetujui dengan pernyataan pernyataan yang di tanyakan, yang mana mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi sudah cukup baik, hanya ada beberapa yang harus di perbaiki dan ditingkatkan kedepannya, seperti pengendalian penyimpanan database dan pemisahan fungsi yang tepat terhadap pengendalian sistem informasi akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan pengendalian persediaan. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula pengelolaan pengendalian persediaan.

Saran

Bagi Kareem hotel agar lebih meningkatkan ketepatan waktu dan kemitakhiran informasi yang diberikan sehingga para pengambil keputusan dapat mengambil kesimpulan dan keputusan dengan cepat dan tepat terhadap pengelolaan pengendalian persediaan. Kemudian meningkatkan pemisahan fungsi agar mempermudah pengelolaan pengendalian persediaan sehingga tidak terjadi penyelewengan terhadap persediaan.

Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas populasi penelitian, sampel penelitian, dan menambah variabel lain atau menambah variabel moderasi dan intervening karena masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengendalian persediaan. Penggunaan metode survey untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat di ketahui kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, serta mengganti objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, H George, Sistem Informasi Akuntansi, edisi Sembilan, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Carl, S Warren. (2005) Pengantar Akuntansi, edisi dua puluh satu, Buku I. Salemba Empat, Jakarta
- Dunia, Firdaus A, (2008) Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi, edisi Ketiga. Lembaga Penetrbit FEUI
- Djuhara, D. dan Januariska, J. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship*, 8(2), 111-122.
- Hery, (2015) Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition. Grasindo, Jakarta
- Mega, Putu Selvy Aviana (2012), Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer, skripsi, Unika Widya Mandala
- Naibaho, A. T. (2013). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Putra, I.S. dan Usriyati, S. (2011). Efektivitas Pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Obat pada Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, 3(2), 80-105.
- Romney, B Marshall dkk, (2005) Accounting Information System, edisi Sembilan, Buku I. Salemba Empat, Jakarta Selatan
- Sari, D.K. dan Effendi, R. (2014). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada CV. Graha Gallery Palembang
- Simanjuntak, J F., dan Pramiudi, U. Peranan Sistem Informasi Akuntansi Bahan Baku Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku.
- Sulisnayanti, N.L.G., Wahyuni, M. A. dan Julianto, I. P. (2018). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis Komputer Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada UD. Pindang Panjul Segara, Banjar Yeh Gangga, Desa Sudimara, Kecamatan/Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2).
- Ulfa M dan Pramudi U. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Intern Persediaan.
- Widjajanto Nugroho, 2001. Sistem Informasi Akuntansi: Erlangga, Jakarta.
- <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-9734>
[QUESTIONNAIRE.Image.Marked.pdf](#)